



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video pada Kelas X Tari di SMK Negeri 1 Kasihan

Monica Alusiana Karisa Putri^{1*}, Nerita Setiyaningtyas², Adi Prasetya³

¹SMK Negeri 1 Kasihan, Indonesia

^{1,2}STPKAT St. Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis: monicaputri90@guru.smk.belajar.id*

Abstract: *This study aims to improve the learning of Catholic Religious Education in class X Tari at SMK Negeri 1 Kasihan, which was initially dominated by the less interactive lecture method, affecting the motivation and learning outcomes of students. To overcome this, the Problem Based Learning (PBL) method assisted by video media is applied, which involves active students in solving problems relevant to everyday life. The research was conducted in two cycles, with PBL steps such as problem orientation, individual and group investigation, and presentation and evaluation of results. The results showed significant improvements in the cognitive, skill and affective aspects of learners. The cognitive average score of the group task increased by 11.2%, from 79.7 in cycle I to 90.8 in cycle II, while the individual task increased by 12%, from 76.8 to 89. In terms of skills, the average score increased by 13%, from 76 to 88. The affective aspect also experienced a significant increase of 23.2%, from 63.4 to 88. The application of PBL assisted by video media proved effective in improving students' learning outcomes, both in terms of critical thinking, responsibility, and understanding and application of Catholic teachings. This study recommends the use of PBL method and video media as an effective learning strategy to improve the quality of learning Catholic Religious Education and Cultivation.*

Keywords: *Problem Based Learning Method; Learning Outcomes; Video Media.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas X Tari SMK Negeri 1 Kasihan, yang awalnya didominasi metode ceramah kurang interaktif, mempengaruhi motivasi dan hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi hal ini, diterapkan metode *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video, yang melibatkan peserta didik aktif dalam memecahkan masalah relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan langkah-langkah PBL seperti orientasi masalah, penyelidikan individual dan kelompok, serta presentasi dan evaluasi hasil. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kognitif, keterampilan, dan afektif peserta didik. Nilai rata-rata kognitif tugas kelompok meningkat 11,2%, dari 79,7 pada siklus I menjadi 90,8 pada siklus II, sedangkan tugas individu naik 12%, dari 76,8 menjadi 89. Dari segi keterampilan, nilai rata-rata meningkat 13%, dari 76 menjadi 88. Aspek afektif juga mengalami kenaikan signifikan sebesar 23,2%, dari 63,4 menjadi 88. Penerapan PBL berbantuan media video terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dalam hal berpikir kritis, bertanggung jawab, maupun pemahaman dan penerapan ajaran Katolik. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode PBL dan media video sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Kata kunci: Metode *Problem Based Learning*; Hasil Belajar; Media Video.

1. PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 (2018:2) Pendidikan Agama Katolik di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Katolik yang menyeraskan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Lebih lanjut, pendidikan agama Katolik bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama.

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan spiritual peserta didik. Suparno (2015: 27) berpendapat dalam kondisi ideal, pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Namun, realitas di kelas seringkali menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah yang cenderung monoton dan kurang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Suparno (2015: 45) berpendapat Pembelajaran Agama Katolik dapat dikatakan berhasil jika pemahaman dan penghayatan iman peserta didik menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran iman Katolik.

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti berdasarkan observasi awal di kelas X SMK Negeri 1 Kasihan, ditemukan beberapa permasalahan yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Salah satu penyebab belum tercapainya tujuan tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton dan berpusat pada guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan teman sejawat didapatkan penyebab masih perlu ditingkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti karena metode pengajaran yang digunakan masih cenderung monoton dan kurang variatif. Sejalan dengan pendapat Belia Ayu Saputri dkk (2022: 172) mengungkapkan hasil penelitiannya didapatkan hasil jika pembelajaran yang menggunakan model, metode yang bervariasi dengan media pembelajaran menarik. Fatniaton Adawiyah (2021: 79-80) juga meneliti tentang pengaruh variasi metode dalam pembelajaran dengan mengungkapkan sebagai seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilan dalam mengajar.

Metode *Problem Based Learning* dengan memanfaatkan media video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Fredi Manik (2023: 1224-1225) yang mengungkapkan jika metode *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik berbantuan media video terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik meningkatkan target capaian belajar peserta didik. Sejalan dengan hal ini, Ardiansyah, dkk (2024: 6-7) yang mengungkapkan tujuan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis bahwa penerapan media video dengan metode pembelajaran PBL. Ardiansyah juga membahas mengenai penerapan media video dapat memudahkan guru dalam menjelaskan, memberikan pengetahuan, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Melalui Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan

Berbantuan Media Video bagi Peserta Didik Kelas X Tari di SMK Negeri 1 Kasihan.” Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti melalui metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan memanfaatkan media video. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dan pencapaian hasil belajar peserta didik yang optimal serta diharapkan iman peserta didik dapat berkembang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Kristiani dan mampu mengaplikasikannya dalam hidup sehari-hari.

2. KAJIAN TEORI

Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

a. Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik

Banyak ahli yang mengungkapkan teori maupun pandangan mengenai pengertian dari hasil belajar. Bloom dalam Sudjana (2009:3) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu pencapaian maupun perolehan yang didapatkan oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar yang berupa perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Katolik Departemen Agama Nomor: DJ.III/12/2008 menjelaskan bahwa: “Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan disertai pembentukan kepribadian yang mulia sesuai dengan ajaran Agama Katolik.”

Hasil belajar pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dipahami sebagai pencapaian maupun perolehan yang didapatkan oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar berupa dalam bentuk pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, dan keterampilan yang berlandaskan cinta kasih sehingga membawa perubahan baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotorik sesuai dengan tahap perkembangan psikologis anak dalam upaya memperteguh iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Agama Katolik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Menurut Munadi (dalam Rusman, 2017: 124), faktor internal meliputi fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis mencakup kondisi kesehatan, fisik, dan panca indera, sedangkan faktor psikologis meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif seperti persepsi, ingatan, berpikir, dan pengetahuan dasar. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi lingkungan alam dan sosial, serta instrumenal seperti kurikulum, program, fasilitas, dan peran guru atau dosen.

Dalam konteks Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, kedua faktor ini memiliki pengaruh signifikan. Faktor internal mendukung peserta didik dalam memahami nilai-nilai, sikap, dan keterampilan yang berlandaskan cinta kasih, yang penting untuk memperteguh iman dan ketakwaan kepada Tuhan. Sementara itu, faktor eksternal, seperti lingkungan sekitar, kurikulum, program, fasilitas, dan kualitas guru, berperan penting dalam menentukan tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik dalam pelajaran ini.

c. Manfaat Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik

Susanto, A. (2016: 4) mengungkapkan hasil belajar dipandang sebagai suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang peserta didik sebagai dampak dari pengalaman belajar yang terjadi baik itu dalam aspek: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Hasil belajar dapat memberikan sejumlah manfaat yaitu:

- 1) Pengembangan Diri Peserta Didik: Hasil belajar memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan soft skills (komunikasi, kerjasama) serta hard skills (teknis), membentuk sikap positif seperti rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan disiplin.
- 2) Kesuksesan Akademik: Hasil belajar yang baik mendukung prestasi akademik memuaskan, kelulusan tepat waktu, dan memudahkan kelanjutan studi.
- 3) Karir: Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh membuka peluang karir lebih luas, mendukung kenaikan kelas, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja.
- 4) Kehidupan Sosial: Kemampuan berpengetahuan dan terampil meningkatkan interaksi sosial, memperkuat relasi, dan memungkinkan kontribusi positif bagi masyarakat.

Metode Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*

Samsyidah & Hamidah Suryani dalam Amir (2015:3) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) sebagai pembelajaran inovatif dikarenakan memandang peserta didik sebagai subjek yang memiliki pengetahuan yang dapat dijadikan mitra dalam belajar, kontributor dan memberi inspirasi bagi keberlangsungan pembelajaran. Oleh sebab itu, pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah inovasi pembelajaran dari konvensional ke pembelajaran modern yang demokratis. Arends (2012:41), berpendapat tentang *Problem Based Learning (PBL)* dipandang sebagai suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan tujuan untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan pembelajaran inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, dapat mengembangkan kemandirian dan percaya diri peserta didik. *Problem Based Learning (PBL)* atau Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebuah metode pembelajaran yang menekankan pada pemberian masalah nyata kepada peserta didik untuk kemudian dipecahkan secara sistematis. *Problem Based Learning (PBL)* adalah metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk 'belajar untuk belajar', bekerja secara kooperatif dalam kelompok untuk mencari solusi terhadap masalah dunia nyata.

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Arends (2012: 397-399) berpendapat tentang karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah, yaitu: Pembelajaran dimulai dengan masalah nyata yang merangsang minat dan relevan dengan kehidupan peserta didik, mendorong mereka untuk belajar secara aktif dan berpusat pada peserta didik, di mana mereka mengonstruksi pengetahuan melalui pemecahan masalah, eksplorasi, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis. Pengetahuan diperoleh melalui penyelidikan autentik yang melibatkan analisis, evaluasi, dan kreasi solusi baru, bukan hanya mengingat informasi. Dalam proses ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menemukan solusi dan sumber informasi yang relevan, alih-alih sekadar penyampai informasi. Pembelajaran ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, belajar mandiri, dan kolaborasi dengan mengidentifikasi serta menganalisis informasi yang relevan.

c. Sintaks Model Pembelajaran Problem Based Learning

Herminarto Sofyan (2018: 58-59) mengungkapkan sintaks Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata yang ditentukan atau disepakati. Proses penyelesaian masalah tersebut berdampak pada terbentuknya keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membentuk pengetahuan baru.

Tabel 1. Kegiatan Guru

Sintaks Model PBL	Kegiatan Guru
Tahap 1 Memberikan orientasi tentang permasalahan pada peserta didik	Menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan, dan memotivasi peserta didik agar terlibat pada kegiatan pemecahan masalah.
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk meneliti	Membantu peserta didik menentukan dan mengatur tugas belajar yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam pembelajaran.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan peserta didik secara mandiri maupun kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model dan membantu peserta didik dalam berbagai tugas dengan temannya untuk menyampaikan kepada orang lain.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu peserta didik melakukan refleksi dan mengadakan evaluasi terhadap penyelidikan dan proses proses belajar yang mereka lakukan”.

Media Video

a. Pengertian Media Video

Sumiharsono dalam Faisal Anwar (2022: 94) mengungkapkan kata media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang berarti sarana penghubung. Media memiliki berbagai keunggulan apalagi bila dikaitkan dengan proses pembelajaran. Kelebihan yang didapatkan oleh pendidik akan mempermudah dalam penyampaian materi dengan memberikan poin-poin penting pada setiap materi dipadukan dengan media belajar yang sifatnya kekinian. Hamzah Pagarra (2022: 85) Video pada dasarnya adalah alat atau media yang dapat menunjukkan simulasi benda nyata. Video

juga sebagai sarana untuk menyampaikan informasi yang menarik, langsung dan efektif. Media video pembelajaran dipahami sebagai sarana untuk mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran yang memberikan menggabungkan antara gambar atau visual dan audio atau suara untuk memberikan gambaran yang lebih realistis, menarik, langsung, dan efektif.

b. Karakteristik Media Video

Karakteristik dari media Video diungkapkan oleh Munadi (2013:127) yaitu untuk mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, menambah kejelasan, menyampaikan pesan dengan cepat dan mudah diingat, mengembangkan pikiran, pendapat, dan imajinasi peserta didik, serta memperjelas hal yang abstrak menjadi lebih realistik. Hamzah Pagarra (2022: 81) Video merupakan gambar-gambar dalam frame, yang diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Ada 2 macam video yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas-kelas termasuk untuk sekolah yaitu: *Pertama*, video yang sengaja dibuat atau didesain untuk pembelajaran, dan yang *Kedua*, video yang tidak didesain untuk pembelajaran, namun dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk menjelaskan sesuatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran.

c. Manfaat Media Video

Manfaat media video dalam proses pembelajaran menurut Sudjana dan Rivai (2013:24) yaitu: menumbuhkan motivasi belajar peserta didik karena lebih mudah dalam memahami makna maupun pesan yang disampaikan, memungkinkan terjadinya penguasaan dan pencapaian tujuan pembelajaran, dan menjadi media mengajar yang lebih bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal oleh guru. Manfaat media pembelajaran menurut Faisal Anwar (2022: 99-100) mencakup beberapa fungsi penting, seperti menghindari verbalisme melalui contoh konkret, membangkitkan minat peserta didik dengan tampilan menarik, dan menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu. Media juga membantu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, menghadirkan objek dan peristiwa yang tidak bisa dibawa ke kelas, serta membuat konsep abstrak menjadi lebih nyata. Selain itu, penggunaan media yang tepat dapat mengaktifkan peserta didik dalam menerima materi ajar dan memberikan stimulus untuk belajar, sehingga interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih lancar dan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Video

Kelebihan Media Video menurut Shoffan Shoffa (2023: 143-145) Media video memiliki beberapa kelebihan, yaitu: Memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh peserta didik dan memudahkan untuk menjelaskan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, memberikan gambaran keadaan real dari suatu proses, fenomena atau kejadian yang dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan, dan memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap peserta didik. Kekurangan Media Video. Media video memiliki beberapa kelemahan antara lain: jangkauannya terbatas, sifat komunikasinya satu arah, gambarnya relative kecil, dan kadangkala terjadi distorsi gambar dan warna akibat kerusakan atau gangguan.

3. METODE PENELITIAN

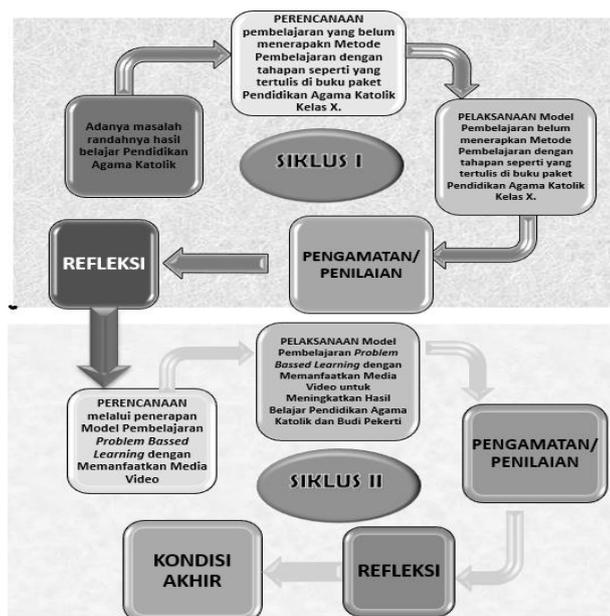
Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. PTK, menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3), dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri untuk refleksi dan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendekatan kualitatif, menurut Zuchri Abdussamad (2021: 79), melibatkan penelitian dalam kondisi objek yang alami, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian Tindakan Kelas untuk pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan pendekatan kualitatif ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kasihan melalui pembelajaran tatap muka. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X Fase E semester 1 tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 7 orang berjenis kelamin perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian sebagai berikut:

Tabel 2. Siklus 1 dan Siklus 2

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari, Tanggal
Siklus 1	Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab terhadap Pengaruh Media Massa.	3 JP	Jumat, 13 September 2024
Siklus 2	Melanjutkan Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab terhadap Pengaruh Media Massa dalam Ajaran Gereja.	3 JP	Jumat, 20 September 2024



Gambar 1.

Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang oleh Suharsimi Arikunto (2010: 137) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas X Tari SMK Negeri 1 Kasihan melalui metode *Problem Based Learning* (PBL) dengan pemanfaatan media video. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing dilaksanakan dalam satu pertemuan yang mencakup empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I, data dikumpulkan untuk mengevaluasi hasil belajar tanpa media video, sedangkan pada siklus II data dikumpulkan setelah penerapan media video. Hasil dari kedua siklus akan dibandingkan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tersebut berikut:

1. Tahapan Siklus I

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I, guru melakukan pengamatan awal untuk mengidentifikasi masalah melalui asesmen dan pengamatan proses pembelajaran. Setelah itu, guru merancang pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) yang disesuaikan dengan materi "Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab terhadap Pengaruh Media Massa," melibatkan penyusunan masalah dan pertanyaan terkait kondisi masyarakat. Guru juga menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta evaluasi berupa tes formatif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan

keterampilan. Terakhir, guru menyusun format lembar pengamatan untuk memantau aktivitas belajar.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus I pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan melalui beberapa tahap. Kegiatan pembuka dimulai dengan salam, presensi, doa, apersepsi, dan penjelasan tujuan serta cakupan materi. Kegiatan inti meliputi orientasi pada masalah dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok, menganalisis berita dari artikel, membimbing penyelidikan individu melalui pertanyaan di LKPD, mengembangkan dan menyajikan hasil karya melalui presentasi, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dalam diskusi kelas. Kegiatan penutup mencakup kesimpulan, refleksi, penulisan aksi nyata, pengingat materi pertemuan berikutnya, diakhiri dengan doa dan salam.

c. Tahap Pengamatan Siklus I

Peneliti mengamati variabel yang ditentukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) dengan instrumen observasi berupa *checklist* untuk setiap peserta didik berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Analisis hasil belajar dilakukan selama dan setelah kegiatan, mencakup aspek kognitif dengan instrumen LKPD, aspek afektif melalui *checklist* untuk perkembangan sikap, dan keterampilan dalam kerja kelompok serta presentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengukur efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta digunakan untuk evaluasi dan perbaikan perencanaan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

d. Tahap Refleksi Siklus I

Pada tahap refleksi di siklus I, guru akan menganalisis hasil observasi guru dan hasil belajar peserta didik yang didapatkan pada siklus I. Guru dapat berefleksi diri dengan melihat data observasi pada setiap peserta didik selama proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan untuk mengetahui: keberhasilan kegiatan belajar, efektivitas model pembelajaran yang sudah diterapkan, keaktifan peserta didik selama belajar, dan langkah yang dapat diambil untuk memperbaiki proses pembelajaran

demikian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

2. Tahapan Siklus II

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II sama seperti pada tahap perencanaan siklus I akan dilakukan pembelajaran dengan berbantuan media video yang dibagi dalam alur sebagai berikut: 1) pengamatan awal dengan mengidentifikasi masalah yang dialami peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti melalui hasil dari siklus I. Guru mengidentifikasi masalah yang dihadapi dengan melihat hasil dari asesmen dan pengamatan; 2) Merancang pembelajaran siklus II dengan metode *Problem Based Learning* yang disesuaikan dengan materi pembelajaran “Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab terhadap Pengaruh Media Massa dalam Ajaran Gereja” dengan sintaks pembelajaran yang sesuai dengan metode *Problem Based Learning* yang dapat membantu peserta didik memahami pembelajaran Pendidikan Agama Katolik untuk meningkatkan hasil belajar dengan berbantuan media video; 3) Guru menyusun perangkat pembelajaran yang berupa modul ajar, media video yang akan digunakan, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); 4) Mempersiapkan evaluasi yang berupa soal tes formatif yang terdiri dari soal-soal: kognitif, afektif, dan ketrampilan yang akan digunakan sebagai data hasil belajar peserta didik; 5) Menyusun format lembar pengamatan bagi guru sebagai data terkait proses belajar mengajar, aktivitas, dan interaksinya menggunakan daftar centang (*checklist*) ataupun catatan terbuka.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di siklus II dilaksanakan sesuai dengan sintaks metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media video dengan tahapan sebagai berikut: A. Kegiatan Pembuka yang diawali dengan: salam, presensi peserta didik, doa pembuka, apersepsi dan pertanyaan pemantik sebagai asesmen awal, dijelaskan tujuan pembelajaran dan cangkupan materi. B. Kegiatan Inti: 1) Orientasi peserta didik pada masalah dengan membagi peserta didik dalam kelompok, diberikan permasalahan yang nyata melalui video terkait pengaruh media massa, dan mengidentifikasi video dengan panduan pertanyaan yang telah disediakan; 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dengan

menganalisis video melalui pendalaman dari Injil Markus 2:23-28 dengan pertanyaan yang ada; 3) Membimbing penyelidikan individu dengan Dokumen Konsili Vatikan II, *Inter Mirifica* artikel 9 dan 10, melalui pertanyaan yang telah disediakan dalam LKPD untuk setiap peserta didik; 5) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya yaitu dengan cara setiap kelompok peserta didik mempresentasikan hasil penyelidikan video yang dilihatnya dalam bentuk laporan tertulis dan diikuti dengan sesi tanya jawab; 6) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan berdiskusi tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan penerapannya dalam hidup sehari-hari dan diberikan umpan balik yang sesuai, serta diberikan penegasan. C. Kegiatan Penutup dilaksanakan dengan: membuat kesimpulan bersama, melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung, diberikan tugas asesmen formatif, diingatkan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya, dan diakhiri dengan doa penutup serta salam.

c. Tahap Pengamatan Siklus II

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variabel yang telah ditentukan selama proses pembelajaran yaitu hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media video dengan menggunakan instrumen observasi dalam bentuk *checklist* untuk setiap peserta didik diukur berdasarkan indikator-indikator yang sudah ditetapkan. Pada saat pembelajaran dan sesudah pembelajaran berlangsung, peneliti akan menganalisis hasil belajar peserta didik baik itu: aspek kognitif dengan instrumen LKPD yang berisi berbagai pertanyaan untuk mengukur pemahaman, aspek afektif dengan bentuk *checklist* untuk mengukur dimensi perkembangan sikap, dan aspek keterampilan dengan instrumen yang berupa *checklist* untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam kerja kelompok dan presentasi yang dilakukannya. Data yang didapat pada siklus II akan dianalisis dan dikumpulkan oleh peneliti untuk mengukur sejauh mana penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media video terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Data pengamatan yang didapatkan pada siklus I akan dibandingkan dengan data pengamatan yang didapatkan pada siklus II untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Pada tahap refleksi pada siklus II, guru akan menganalisis hasil observasi dan hasil belajar peserta didik yang didapatkan pada siklus II. Kemudian, guru dapat melakukan refleksi diri dengan melihat data observasi dari setiap peserta didik selama proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam pendekatan kualitatif menurut Zuchri Abdussamad (2021: 131) dipandang sebagai subjek atau objek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian yang memenuhi syarat- syarat tertentu berkaitan dengan orang yang berada pada unit penelitian atau unit analisis yang diteliti (individu, kelompok, atau organisasi). Pada Penelitian Tindakan Kelas untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti populasi penelitian terdiri dari seluruh peserta didik yang beragama Katolik di SMK Negeri 1 Kasihan.

Sampel pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menurut Zuchri Abdussamad (2021: 132) konsep sampel dalam penelitian dipahami sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara representatif. Berdasarkan hasil observasi dan analisis dokumen hasil belajar maka sampel dalam Penelitian Tindakan Kelas untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti didapatkan hasil kelas X Tari dikarenakan masih terdapat lebih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM dibandingkan kelas yang lainnya sehingga sesuai dengan tujuan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan hasil belajar. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas X Tari dengan jumlah 7 peserta didik beragama Katolik.

Teknik Pengambilan Data

1. Observasi

Pengamatan langsung proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Pengamat dapat mengobservasi guru dan peserta didik terkait proses belajar mengajar, aktivitas, dan Interaksinya. Observasi dapat dilakukan menggunakan daftar centang (*checklist*)

ataupun catatan terbuka tentang KBM. Observasi pada Penelitian Tindakan untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan mengamati seluruh proses kegiatan pembelajaran baik itu pada siklus I maupun siklus II dengan menggunakan instrumen yang berupa daftar centang (*checklist*).

2. Tes

Tes adalah Kumpulan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Ditinjau dari sasaran atau objek yang akan dievaluasi, maka dibedakan adanya beberapa macam tes dan alat ukur, yaitu: tes kepribadian, tes bakat, tes intelegensi, tes sikap, tes minat, dan tes prestasi (Suharsimi Arikunto, 2010: 67).

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu (Syahrudin dan Salim, 2012). Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kuantitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, artefak, gambar, maupun foto.

Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Anssori dan Rusman (2020 : 60-74) bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian, konsep-konsep serta mengem- bangkan hipotesis atau teori baru. Analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan tema “Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab terhadap Pengaruh Media Massa” menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video di SMK Negeri 1 Kasihan tahun ajaran 2024/2025 pada kelas X Tari. Data pengamatan guru terhadap aktivitas peserta didik akan dianalisis sebagai berikut:

1. Data Pengamatan Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Data dari penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh guru terhadap proses kegiatan

pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan instrumen *checklist* untuk mengamati setiap peserta didik. Hasil observasi yang didapatkan oleh guru dianalisis dengan jumlah skor yang didapatkan dari setiap indikator pada masing-masing peserta didik dibagi jumlah skor maksimal dan dari hasil tersebut akan dipersentasekan.

2. Data Pengamatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Data dari pengamatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan tema “Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab terhadap Pengaruh Media Massa” diukur dari berbagai aspek, baik itu: kognitif, afektif, dan keterampilan. Hasil pembelajaran secara kognitifkan dijabarkan dengan setiap indikator dengan menggunakan nilai yang diperoleh peserta didik melalui tugas individu. Hasil pembelajaran secara afektif akan diperoleh dengan instrumen *checklist* sesuai dimensi P3 yang telah ditetapkan dijumlahkan skor yang didapat dan disajikan dalam bentuk persentase.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Siklus 1

Data Aktivitas Pembelajaran Penerapan Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Siklus I dilaksanakan pada Jumat, 13 September 2024 pada jam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kasihan pada kelas X Tari. Siklus I dilaksanakan dalam 1 pertemuan pembelajaran dengan alokasi waktu 3 JP. Setelah melaksanakan siklus I didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 3. Data dan Total Skor Hasil Observasi PBL Siklus I

No	Nama	Nomor Soal										Total Skor	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Agatha Imelda	2	3	3	2	3	4	4	2	3	2	28	Cukup
2	Eleonora R.	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	27	Cukup
3	Elisa Brilianti	3	2	4	4	3	4	2	3	3	3	31	Tinggi
4	Gracia E.	4	3	3	2	3	2	4	4	3	4	32	Tinggi
5	Rafaella Mutya	3	3	4	2	3	4	3	3	2	4	31	Tinggi
6	Theresia Lucret	2	2	3	4	3	2	2	3	4	2	27	Cukup
7	Yohana Friska	2	3	2	3	4	3	4	2	2	3	28	Cukup
Total Tiap Indikator		19	18	22	20	21	22	21	20	21	20		

Tabel 4. Persentase Hasil Observasi PBL Siklus I

No.	Pernyataan	Persentase
1	Tertarik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan melalui Artikel.	54%
2	Terlibat aktif bertanya dan berdiskusi saat pembelajaran dalam proses PBL.	51%
3	Mampu mengidentifikasi masalah dari artikel yang disajikan.	63%
4	Menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi ajar dengan artikel.	57%
5	Ikut berpartisipasi aktif dalam kelompok saat mencari solusi.	60%
6	Mampu menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah	63%
7	Dapat mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.	60%
8	Menunjukkan inisiatif memberikan pendapat dan ide selama diskusi kelompok.	57%
9	Mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok.	60%
10	Merasa termotivasi untuk belajar lebih lanjut tentang materi yang diajarkan melalui artikel dan PBL supaya mendapatkan hasil belajar yang baik.	57%

Data Pengamatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

1) Aspek Kognitif

- Hasil Tugas Kelompok Siklus I

Tabel 5.

No	Nama	Kel	Skor		Nilai	Ket.
			Soal 1	Soal 2		
			50	50		
1	Agatha Imeldha	1	40	43	83	Baik
2	Eleonora Ravenska	1	40	43	83	Baik
3	Elisa Brilianti	1	40	43	83	Baik
4	Gracia Eugeallion	1	40	43	83	Baik
5	Rafaella Mutya	2	35	40	75	Cukup
6	Theresia Lucret	2	35	40	75	Cukup
7	Yohana Friska	2	35	40	75	Cukup
Total Per Indikator			265	292		
Persentase Per Indikator			75,7%	83,4%	79,6%	Baik

Tabel 6. Persentase Hasil Belajar Kelompok Kognitif Siklus I

No	Indikator
1.	Menganalisa dampak psikologis atau sosial yang dialami oleh korban akibat bullying ini.
2.	Merumuskan hal yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menangani kasus bullying di masa depan, berdasarkan pembelajaran dari kasus ini.

- Hasil Tugas Individu Siklus I

Tabel 7. Hasil Belajar Kognitif Secara Individu Siklus I

No	Nama	Skor					NILAI	Keterangan
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5		
		20	20	20	20	20	100	
1	Agatha Imeldha	15	15	20	17,5	15	82,5	Baik
2	Eleonora Ravenska	17,5	17,5	12,5	15	15	77,5	Cukup
3	Elisa Brilianti	15	17,5	17,5	20	12,5	82,5	Baik
4	Gracia Eugeallion	12,5	17,5	15	12,5	15	72,5	Cukup
5	Rafaella Mutya	15	17,5	15	12,5	15	75	Cukup
6	Theresia Lucret	12,5	15	17,5	15	12,5	72,5	Cukup
7	Yohana Friska	12,5	12,5	17,5	15	17,5	75	Cukup
Total Per Indikator		100	112,5	115	107,5	102,5		
Persentase/Indikator		71,4	80,4	82,1	76,8	73,2	76,8	Cukup

Tabel 8. Persentase Total Hasil Belajar Kognitif Per Indikator Siklus I

No	Kisi-kisi Soal	Persentase
1	Mendeskripsikan pengertian media massa.	71,4%
2	Mengidentifikasi jenis-jenis media massa.	80,4%
3	Menganalisis 3 dampak positif dan 3 dampak negatif dari media massa.	82,1%
4	Menguraikan pendapatmu terkait pentingnya penerapan berpikir kritis pada pengaruh media massa.	76,8%
5	Menguraikan pendapatmu terkait pentingnya penerapan sikap bertanggung jawab dalam menggunakan media massa!	73%

2) Aspek Keterampilan

Tabel 9. Data Hasil Belajar Keterampilan Peserta Didik Siklus I

No	Nama	Kelompok	Aspek Penilaian dan Skor				Nilai	Ket.
			Materi	Kreativitas	Kemampuan Berbicara	Kerjasama		
			10	10	15	15		
1	Agatha Imeldha	1	7	7,5	10	12	73	Cukup
2	Eleonora Ravenska	1	7	7,5	12	10	73	Cukup
3	Elisa Brilianti	1	7	7,5	15	12	83	Baik
4	Gracia Eugeallion	1	7	7,5	14	14	85	Cukup
5	Rafaella Mutya	2	7,5	7	12	10	73	Cukup
6	Theresia Lucret	2	7,5	7	10	12	73	Cukup
7	Yohana Friska	2	7,5	7	10	12	73	Cukup
Total Per Indikator			50,5	51	83	82		
Persentase Per Indikator			72%	73%	79%	78%	76%	Cukup

3) Aspek Afektif Siklus I

Tabel 10. Hasil belajar afektif dalam dimensi P3 Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

No	Nama	Soal dan Skor					Keterangan
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Nilai	
		4	4	4	4	16	
1	Agatha Imeldha	3	2	3	2	10	Cukup
2	Eleonora Ravenska	3	3	2	3	11	Baik
3	Elisa Brilianti	3	2	3	3	11	Baik
4	Gracia Eugeallion	2	3	3	2	10	Cukup
5	Rafaella Mutya	3	2	2	3	10	Cukup
6	Theresia Lucret	2	2	3	3	10	Cukup
7	Yohana Friska	3	2	3	2	10	Cukup
Total Per Indikator		19,0	16,0	19,0	18,0		
Persentase Per Indikator		67,9%	57,1%	67,9%	64,3%	64,3%	Cukup

Tabel 13. Persentase Hasil Observasi PBL Siklus I

No.	Pernyataan	Persentase
1	Merasa tertarik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan melalui Artikel.	83%
2	Terlibat aktif bertanya dan berdiskusi saat pembelajaran menggunakan model PBL.	80%
3	Mampu mengidentifikasi masalah dari artikel yang disajikan.	86%
4	Menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi ajar setelah menggunakan artikel.	80%
5	Ikut berpartisipasi aktif dalam kelompok saat mencari solusi untuk masalah yang diberikan.	80%
6	Mampu menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah dari artikel.	86%
7	Dapat mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.	86%
8	Menunjukkan inisiatif dalam memberikan pendapat dan ide selama diskusi kelompok.	80%
9	Mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok saat menggunakan model PBL.	83%
10	Merasa termotivasi untuk belajar lebih lanjut tentang materi yang diajarkan melalui artikel dan supaya mendapatkan hasil belajar yang baik.	80%

Data Pengamatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

1) Aspek Kognitif

- Hasil Tugas Kelompok Siklus II

Tabel 14.

No	Nama	Kelompok	Skor			NILAI	Keterangan
			Soal 1	Soal 2	Soal 3		
			35	30	35		
1	Agatha Imeldha	1	35	30	30	95	Sangat Baik
2	Eleonora Ravenska	1	35	30	30	95	Sangat Baik
3	Elisa Brilianti	1	35	30	30	95	Sangat Baik
4	Gracia Eugeallion	1	35	30	30	95	Sangat Baik
5	Rafaella Mutya	2	30	25	30	85	Baik
6	Theresia Lucret	2	30	25	30	85	Baik
7	Yohana Friska	2	30	25	30	85	Baik
Total Per Indikator			230	195	210		
Rata-Rata Per Indikator			32,9	27,9	30,0		
Persentase Per Indikator			93,9%	92,9%	85,7%	90,8%	Sangat Baik

Tabel 15. Persentase Hasil Belajar Kelompok Kognitif Siklus I

No	Indikator	Persentase
1.	Menganalisis pesan utama yang ingin disampaikan melalui video yang telah dilihat dan cara hal tersebut berkaitan dengan topik pembelajaran.	93,9%
2.	Menganalisis video ini menggambarkan masalah atau situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.	92,9%
3	Merumuskan tindakan yang menurut kalian dapat dilakukan untuk menerapkan pembelajaran yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.	85,7%

- Hasil Tugas Individu Siklus II

Tabel 16. Hasil Belajar Kognitif & Persentase Secara Individu Siklus II

No	Nama	So al 1	So al 2	So al 3	So al 4	So al 5	So al 6	So al 7	So al 8	So al 9	Nil ai	Ket.
		10	10	10	10	10	10	10	10	20		
1	Agatha Imeldha	10	9	9	8	9	9	10	8	18	90	Sangat Baik
2	Eleonora Ravenska	8	10	8	9	10	9	9	9	18	90	Sangat Baik
3	Elisa Brilianti	8	10	8	9	10	10	9	10	18	92	Sangat Baik
4	Gracia Eugeallion	10	8	9	9	10	9	9	10	17	91	Sangat Baik
5	Rafaella Mutya	9	10	7	10	8	8	8	9	17	86	Baik
6	Theresia Lucret	8	9	8	8	9	8	10	8	18	86	Baik
7	Yohana Friska	9	10	9	8	8	8	9	8	18	87	Baik
Total Per Indikator		62	66	58	61	64	61	64	62	124		
Rata-Rata Per Indikator		9	9,5	8,5	8,8	9,2	8,8	9,2	9	18		

Tabel 17. Persentase Hasil Belajar Secara Individu Per Indikator Siklus II

Indikator	Persentase	Ket.
1. Menganalisis alasan Yesus membiarkan murid-murid-Nya memetik gandum pada hari Sabat berdasarkan Markus 2:23-28.	89%	Sangat Baik
2. Menganalisis Yesus menunjukkan sikap kritis terhadap aturan Sabat dalam perikop ini berdasarkan Markus 2:23-28.	94%	Sangat Baik
3. Menyimpulkan sikap yang bisa kita pelajari dari tindakan Yesus dalam menghadapi aturan yang ketat berdasarkan Markus 2:23-28.	83%	Baik
4. Mendeskripsikanlah yang dimaksud dengan kewajiban para pemakai media komunikasi sosial menurut artikel <i>Inter Mirifica</i> artikel 9.	87%	Sangat Baik

5. Merumuskan alasan bagi pengguna media massa harus bertanggung jawab terhadap konten yang mereka bagikan menurut artikel <i>Inter Mirifica</i> artikel 9.	91%	Sangat Baik
6. Menganalisis kita dapat menjalankan kewajiban ini dalam kehidupan sehari-hari menurut artikel <i>Inter Mirifica</i> artikel 9.	87%	Sangat Baik
7. Menganalisis peran kaum muda dalam menggunakan media massa dengan bijak menurut artikel Dokumen Konsili Vatikan II, <i>Inter Mirifica</i> artikel 10 tentang Kewajiban Kaum Muda dan Para Orang Tua.	91%	Sangat Baik
8. Menganalisis orang tua dapat membantu anak-anak mereka dalam menghadapi pengaruh media massa menurut Dokumen Konsili Vatikan II, <i>Inter Mirifica</i> artikel 10 tentang Kewajiban Kaum Muda dan Para Orang Tua.	89%	Sangat Baik
9. Merumuskan penting bagi kaum muda untuk bersikap kritis terhadap informasi yang mereka terima dari media massa menurut Dokumen Konsili Vatikan II, <i>Inter Mirifica</i> artikel 10 tentang Kewajiban Kaum Muda dan Para Orang Tua.	89%	Sangat Baik

2) Aspek Keterampilan

Tabel 18. Hasil Belajar Keterampilan Peserta Didik Siklus II

No	Nama	Kel	Aspek Penilaian dan Skor				Nilai	Ket.
			Materi	Kreativitas	Kemampuan Berbicara	Kerjasama		
			10	10	15	15		
1	Agatha Imeldha	1	9	9	12	12	84	Baik
2	Eleonora Ravenska	1	9	9	13	15	92	Sangat Baik
3	Elisa Brilianti	1	9	9	15	12	90	Sangat Baik
4	Gracia Eugeallion	1	9	9	15	12	90	Sangat Baik
5	Rafaella Mutya	2	9,5	9	12	15	91	Sangat Baik
6	Theresia Lucret	2	9,5	8	12	12	83	Baik
7	Yohana Friska	2	9,5	9	12	12	85	Baik
Total Per Indikator			65	62	91	90		
Rata-Rata Per Indikator			9,2	8,9	13,0	12,9		

Tabel 19. Persentase Hasil Belajar Keterampilan Peserta Didik Siklus II

No	Nama	Kelompok	Aspek Penilaian dan Skor				Nilai	Ket.
			Materi	Kreativitas	Kemampuan Berbicara	Kerjasama		
			10	10	15	15		
1	Agatha Imeldha	1	9	9	12	12	84	Baik
2	Eleonora Ravenska	1	9	9	13	15	92	Sangat Baik
3	Elisa Brilianti	1	9	9	15	12	90	Sangat Baik
4	Gracia Eugeallion	1	9	9	15	12	90	Sangat Baik
5	Rafaella Mutya	2	9,5	9	12	15	91	Sangat Baik
6	Theresia Lucret	2	9,5	8	12	12	83	Baik
7	Yohana Friska	2	9,5	9	12	12	85	Baik
Total Per Indikator			65	62	91	90		
Rata-Rata/Indikator			9,2	8,9	13,0	12,9		
Persentase/Indikator			92%	89%	87%	86%	88%	Sangat Baik

3) Aspek Afektif Siklus II

Tabel 20. Hasil belajar afektif dalam dimensi P3 Bernalar Kritis Siklus II

No	Nama	Soal dan Skor					Keterangan
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Nilai	
		4	4	4	4	16	
1	Agatha Imeldha	3	4	3	4	14	Sangat Baik
2	Eleonora Ravenska	4	3	4	3	14	Sangat Baik
3	Elisa Brilianti	3	4	4	3	14	Sangat Baik
4	Gracia Eugeallion	4	4	3	3	14	Sangat Baik
5	Rafaella Mutya	3	3	4	4	14	Sangat Baik
6	Theresia Lucret	3	3	3	4	13	Baik
7	Yohana Friska	4	3	4	4	15	Baik
Total Per Indikator		24	24	25	25		
Rata-Rata Per Indikator		3	3	4	4		

Tabel 21. Persentase Hasil Belajar Afektif Per Indikator Siklus II

No	Sikap/ nilai	Persentase	Keterangan
	Memeriksa kebenaran informasi.	86%	Baik
	Membedakan fakta atau opini.	86%	Baik
	Membandingkan sudut pandang orang lain.	89%	Sangat Baik
	Mengidentifikasi kebenaran informasi.	89%	Sangat Baik

Pembahasan

a. Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas Siklus I dilaksanakan pada Jumat, 13 September 2024 pada jam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kasihan pada Kelas X Tari” terhadap pengamatan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dengan tema “Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab pada Pengaruh Media Massa” yang diukur menggunakan observasi menggunakan metode checklist didapatkan hasil rata-rata persentase keseluruhan aspek 58% dengan kategori cukup.

Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada siklus I secara kognitif yang dilaksanakan melalui tugas kelompok mendapatkan nilai rata-rata 79,6 dengan kategori cukup dan dari tugas individu mendapatkan nilai rata-rata 76,8 dengan kategori cukup. Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada siklus I secara keterampilan yang dilakukan dengan presentasi kelompok mendapatkan nilai rata-rata 76 dengan kategori cukup. Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada siklus I secara afektif dimensi P3 Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dengan mengukur menggunakan metode checklist didapatkan hasil rata-rata 64,3 dengan kategori cukup.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan untuk siklus I terkait tingkat kemampuan yang diharapkan dalam model *Problem Based Learning* untuk pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan tema “Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab pada Pengaruh Media Massa” masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Maka, penting bagi guru sebagai fasilitator dalam menerapkan model *Problem Based Learning* yang lebih baik untuk siklus II.

b. Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas Siklus II dilaksanakan pada Jumat, 20 September 2024 pada jam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kasihan pada Kelas X Tari” terhadap pengamatan efektivitas pembelajaran

Pendidikan Agama Katolik dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video dengan tema “Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab pada Pengaruh Media Massa” yang diukur menggunakan observasi menggunakan metode *checklist* didapatkan hasil rata-rata persentase keseluruhan aspek 82% dengan kategori baik

Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada siklus II secara kognitif yang dilaksanakan melalui tugas kelompok mendapatkan nilai rata-rata 90,8 dengan kategori Sangat Baik dan dari tugas individu mendapatkan nilai rata-rata 89 dengan kategori Baik. Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada siklus II secara keterampilan yang dilakukan dengan presentasi kelompok mendapatkan nilai rata-rata 88 dengan kategori Baik. Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada siklus II secara afektif dimensi P3 bernalar kritis dengan mengukur menggunakan metode *checklist* didapatkan hasil rata-rata 88 dengan kategori Baik.

Dalam siklus II, penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan peserta didik dan hasil belajar kognitif, afektif, dan keterampilan dalam model *Problem Based Learning* berbantuan media video untuk tema "Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab pada Pengaruh Media Massa." Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan komunikatif, sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dapat tercapai secara maksimal.

c. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

1) Perbandingan Efektivitas Penerapan Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Tanpa Media Video pada Siklus I dan dengan Media Video pada Siklus II

Dari hasil analisa data yang tampak pada hasil pembelajaran di siklus I dan siklus II, bahwa melalui penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari data pada siklus I terkait efektivitas penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* tanpa menggunakan media video mendapatkan rata-rata persentase sebesar 58% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II dalam penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik mendapatkan rata-rata persentase sebesar 82% dengan

kategori baik. Dari Analisa data maka terjadi peningkatan efektivitas penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dari siklus I ke siklus II sebesar 24%.

Tabel 22.

Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	\bar{x}	Ket
% Siklus I	54%	51%	63%	57%	60%	63%	60%	57%	60%	57%	58%	Cukup
% Siklus II	83%	80%	86%	80%	80%	86%	86%	80%	83%	80%	82%	Baik

d. Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada Siklus I dan Siklus II

Dari hasil analisa data mengenai Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan tema “Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab pada Pengaruh Media Massa” dengan metode *Problem Based Learning* tanpa menggunakan media video pada siklus I didapatkan melalui penilaian secara kognitif yang dilaksanakan melalui tugas kelompok mendapatkan nilai rata-rata 79,6 dengan kategori cukup dan dari tugas individu mendapatkan nilai rata-rata 76,8 dengan kategori cukup. Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada siklus I secara keterampilan yang dilakukan dengan presentasi kelompok mendapatkan nilai rata-rata 76 dengan kategori cukup. Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada siklus I secara afektif dimensi P3 Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dengan mengukur menggunakan metode *checklist* didapatkan hasil rata-rata 64,3 dengan kategori cukup.

Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan tema “Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab pada Pengaruh Media Massa” dengan metode *Problem Based Learning* berbantuan media video pada siklus II didapatkan melalui penilaian secara kognitif yang dilaksanakan melalui tugas kelompok mendapatkan nilai rata-rata 90,8 dengan kategori Sangat Baik dan dari tugas individu mendapatkan nilai rata-rata 89 dengan kategori Baik. Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada siklus II secara keterampilan yang dilakukan dengan presentasi kelompok mendapatkan nilai rata-rata 88 dengan kategori Baik. Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada siklus II secara afektif

dimensi P3 bernalar kritis dengan mengukur menggunakan metode *checklist* didapatkan hasil rata-rata 88 dengan kategori Baik.

Berdasarkan kedua data di atas maka terjadi peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan tema “Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab pada Pengaruh Media Massa” dengan metode *Problem Based Learning* saat menggunakan media video dari aspek secara kognitif yang dilaksanakan melalui tugas kelompok mendapatkan kenaikan nilai dengan rata-rata sebesar 11,2% dari kategori cukup menjadi baik dan dari tugas individu mendapatkan kenaikan nilai rata-rata sebesar 12% dari kategori cukup menjadi sangat baik. Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar secara keterampilan sebesar 13% dari kategori cukup menjadi sangat baik. Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti secara afektif pada siklus I dan siklus II mengalami kenaikan nilai dengan rata-rata sebesar 23,2% dari kategori cukup menjadi sangat baik.



5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penggunaan metode Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video pada Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas X Tari SMK Negeri 1 Kasihan, mengikuti sintak pembelajaran, terbukti efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema "Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab pada Pengaruh Media Massa." Hasil belajar menunjukkan peningkatan efektivitas dari siklus I (58%) ke siklus II (82%), meningkat sebesar 24%, dan mengubah kategori dari cukup menjadi baik. Kesimpulan ini menegaskan pentingnya penerapan metode tersebut dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan telah terjadi peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan tema “Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab pada Pengaruh Media Massa” dengan metode *Problem Based Learning* saat menggunakan media video dari aspek secara kognitif melalui tugas kelompok mendapatkan kenaikan nilai dengan rata-rata sebesar 11,2% dari siklus I sebesar 79,7 menjadi 90,8 pada siklus II sehingga terjadi perubahan kategori dari cukup menjadi sangat baik dan dari tugas individu mendapatkan kenaikan nilai rata-rata sebesar 12% dari siklus I sebesar 76,8 menjadi 89 pada siklus II sehingga terjadi perubahan kategori dari cukup menjadi baik. Hasil Belajar berdasarkan aspek keterampilan terjadi peningkatan sebesar 13% pada siklus I sebesar 76 menjadi 88 pada siklus II sehingga terjadi peningkatan kategori dari cukup menjadi sangat baik. Kesimpulan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti secara afektif pada siklus I dan siklus II mengalami kenaikan nilai dengan rata-rata sebesar 23,2% % pada siklus I sebesar 63,4 menjadi 88 pada siklus II sehingga terjadi peningkatan kategori dari kategori cukup menjadi sangat baik.

Kesimpulan hasil Penelitian Tindakan Kelas menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media video dapat membantu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada peserta didik Kelas X Tari di SMK Negeri 1 Kasihan. Hasil belajar baik secara kognitif, keterampilan, maupun secara afektif mengalami peningkatan, maka tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada tema “Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab pada Pengaruh Media Massa” dapat tercapai secara lebih maksimal.

Saran

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti penggunaan metode Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video yang dilaksanakan sesuai dengan sintak pembelajaran: orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema tema “Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab pada Pengaruh Media Massa” di kelas X Tari di SMK Negeri 1 Kasihan.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan telah terjadi peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan tema “Bersikap Kritis dan

Bertanggung Jawab pada Pengaruh Media Massa” pada nilai tugas kelompok dan individu, dengan peningkatan rata-rata sebesar 11,2% dan 12% pada aspek kognitif, serta 13% pada keterampilan, yang menunjukkan perubahan kategori penilaian dari cukup menjadi sangat baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode PBL berbantuan media video mampu memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran, terutama dalam tema "Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab pada Pengaruh Media Massa".

Penelitian Tindakan Kelas menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantuan media video dapat membantu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada peserta didik Kelas X Tari di SMK Negeri 1 Kasihan. Hasil belajar baik secara kognitif, keterampilan, maupun secara afektif mengalami peningkatan, maka tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada tema “Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab pada Pengaruh Media Massa” dapat tercapai secara lebih maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Adawiyah, F. (2021). Variasi metode mengajar guru dalam mengatasi kejenuhan peserta didik di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1), 69-82. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/parislangkis>
- Amir, M. T. (2015). *Inovasi pendidikan melalui problem based learning*. Jakarta: Kencana.
- Anwar, F., dkk. (2022). Pengembangan media pembelajaran “Telaah perspektif pada era Society 5.0.” Makassar: CV. Tohar Media.
- Ardiansyah, dkk. (2024). Pemanfaatan media video pada model pembelajaran problem based learning. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1-9. <https://doi.org/10.23887/jppp.v8i1.63178>
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar*.
- Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Katolik Departemen Agama Nomor: DJ.III/12/2008.
- Munadi, Y. (2013). *Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Referensi.

- Pagarra, H., dkk. (2022). *Media pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saputri, B. A., dkk. (2022). Pengaruh motivasi belajar melalui variasi model dan media pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri Karangmoncol 05 Pemalang. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(2), 168-173. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaloka/index>
- Shoffa, S. (2023). *Media pembelajaran*. Sumatra Barat: CV. Afasa Pustaka.
- Sofyan, H. (2018). Pengembangan model pembelajaran problem based learning dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK. Yogyakarta State University.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2013). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suparno, P. (2015). *Pembelajaran di perguruan tinggi bergaya paradigma pedagogi reflektif*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Susanto, A. (2016). *Ilmu pendidikan dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tulung, F. M., Marie, J., dkk. (2022). Penggunaan media bervariasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(6). <https://doi.org/10.5281/zenodo>